

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konsep pemanfaatan sumber daya alam mencakup bagaimana aktor (individu, komunitas, negara, korporasi) mengakses, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya alam untuk tujuan tertentu (Hasid et al., 2022). Sumber daya alam merupakan aset penting bagi masyarakat di berbagai wilayah, khususnya wilayah pedesaan terutama yang bergantung pada sektor hutan, pertanian, dan tambang (Ramadhan et al., 2024). Desa Tamalea, memiliki kekayaan alam yang dimanfaatkan oleh berbagai kelompok, termasuk masyarakat lokal dan pihak luar yang datang untuk mengeksploitasi sumber daya tersebut. Namun, terdapat perbedaan dalam cara masing-masing kelompok memanfaatkan sumber daya tersebut, baik dari segi metode, skala, maupun dampaknya terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat setempat.

Transmigrasi yang terjadi pada tahun 1998 di Desa Tamalea, dimana pada masa itu Tamalea salah satu kampung yang sangat sulit diakses sehingga banyak dari mereka yang meninggalkan kampung tersebut. Masyarakat lokal dan transmigran yang masih mendiami wilayah tersebut memanfaatkan hutan sekitar untuk bertahan hidup. Mata pencaharian masyarakat Tamalea pada saat itu masih berkebun dan merotan hingga munculnya tambang batu bara di Tamalea menjadi harapan bagi masyarakat untuk mencari pekerjaan selain berkebun, beberapa kepala keluarga mulai beralih dari mengelola lahan milik sendiri dan beralih mendaftarkan diri untuk bekerja ditambang. Kini, menjadi beban pekerjaan tambahan untuk perempuan harus berkebun menggantikan suami serta mengurus keluarga.

Masyarakat lokal cenderung memiliki pendekatan berbasis kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam. Mereka biasanya mengadopsi metode tradisional yang lebih berorientasi pada keberlanjutan dan memenuhi kebutuhan jangka panjang (Fatritya & Sarjan, 2024). Perbedaan ini dapat berpengaruh terhadap distribusi manfaat ekonomi, perubahan pola pemanfaatan lahan, serta dinamika sosial di Desa Tamalea. Selain itu, akses terhadap sumber daya, regulasi pemerintah, serta sistem kepemilikan tanah juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana masyarakat lokal dan pihak luar memanfaatkan sumber daya alam (Kurniasari et al., 2024).

Di sisi lain, kehadiran pihak luar, seperti perusahaan pertambangan PT. Bonehau Prima Coal (BPC), telah menimbulkan dinamika tersendiri dalam pemanfaatan sumber daya alam di Desa Tamalea. Perselisihan antara perusahaan dan masyarakat setempat terkait dampak lingkungan, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penggunaan jalan desa mencerminkan adanya perbedaan pendekatan dalam pemanfaatan sumber daya alam antara masyarakat lokal dan pihak luar. Meskipun akhirnya tercapai kesepakatan yang mengedepankan suasana kekeluargaan, hal ini menunjukkan perlunya pemahaman mendalam mengenai perbedaan tersebut. Pertambangan di Tamalea hadir sebagai fenomena dua sisi. Di satu sisi membuka

peluang ekonomi baru bagi masyarakat, namun di sisi lain menimbulkan kekhawatiran lingkungan, sosial, dan hukum. Masyarakat kini berada dalam posisi rentan antara menerima manfaat ekonomi jangka pendek dan menghadapi dampak ekologis serta ketidakpastian status tanah dalam jangka panjang.

Teori *Collaborative Alignment Framework* (CAF) yang dikembangkan oleh Walker, Severson, dan Daniels (2023) menekankan pentingnya keselarasan antara masyarakat lokal dan eksternal dalam pengelolaan SDA. CAF mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan lingkungan dan mendukung pendekatan berbasis komunitas untuk menghadapi tantangan keberlanjutan dan perubahan iklim. CAF (*Collaborative Alignment Framework*) relevan dalam konteks Desa Tamalea, di mana interaksi antara masyarakat lokal dan perusahaan pertambangan memerlukan pendekatan kolaboratif untuk mencapai pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Perbandingan antara cara masyarakat lokal dan pihak luar dalam memanfaatkan sumber daya alam di Desa Tamalea menjadi penting untuk dikaji. Hal ini tidak hanya untuk memahami dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari masing-masing pendekatan, tetapi juga untuk merumuskan strategi pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan memahami perbedaan dan persamaan dalam pemanfaatan sumber daya alam oleh kedua pihak, diharapkan dapat ditemukan solusi yang harmonis dan berkelanjutan bagi pembangunan desa.

1.1.1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk membandingkan pola pemanfaatan sumber daya alam (kehutanan, pertanian, dan pertambangan) oleh masyarakat di sekitar areal pertambangan PT Bonehau Prima Coal.
2. Untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan sumber daya alam dilakukan oleh pihak luar di Desa Tamalea.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dampak dari perbedaan pola pemanfaatan terhadap lingkungan, ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan.

1.1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini mencakup :

1. Pola pemanfaatan yang dimaksud dalam konteks penelitian ini merujuk pada cara atau strategi yang digunakan oleh masyarakat maupun pihak luar dalam memanen dan distribusi manfaat ekonomi di sektor kehutanan dan pertanian.
2. Pemanfaatan di sektor pertambangan PT Bonehau Prima Coal, merujuk pada kontribusi pertambangan dalam menyerap tenaga kerja.
3. Pihak luar yang memiliki peran dalam pemanfaatan sumber daya alam di Desa Tamalea, yaitu perusahaan kayu dan pertambangan, serta beberapa desa lainnya Lumika, Bonehau, Tasiyuk, Taraliu, Belang-Belang, Buttuada, Kalukku, dan Hinua sebagai tenaga kerja, akses informasi pasar maupun tengkulak.

1.2. Landasan Teori

Pemanfaatan sumber daya alam (SDA) merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang kaya akan potensi kehutanan, pertanian, dan pertambangan (Bappenas, 2020). Menurut Anwar (2022), SDA adalah semua komponen lingkungan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, termasuk lahan, air, hutan, dan mineral. Pemanfaatan SDA oleh masyarakat lokal dapat mendorong pemberdayaan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Pemberdayaan sumber daya lokal berperan penting dalam mencapai pemerataan ekonomi di seluruh wilayah. Dengan pengelolaan yang bijaksana, sumber daya lokal dapat menciptakan peluang ekonomi yang merata, sehingga mengurangi kesenjangan antar daerah (Sutrisno, 2019).

Setiap sektor kehutanan, pertanian, dan pertambangan memiliki karakteristik berbeda dalam pola pemanenannya. Dalam sektor kehutanan, pemanenan dilakukan melalui sistem tebang pilih, silvikultur, serta pengambilan hasil hutan bukan kayu seperti rotan, madu, dan damar. Sementara itu, sektor pertanian melibatkan sistem tanam musiman maupun tahunan, bergantung pada rotasi tanaman dan kondisi agroklimat lokal. Pertambangan berbeda secara fundamental, karena melibatkan kegiatan ekstraksi sumber daya tidak terbarukan dengan risiko degradasi lingkungan yang lebih tinggi (Wahyuni, 2018).

Dari perspektif sosial-ekonomi, pemanfaatan ketiga komoditas ini memberikan kontribusi yang berbeda terhadap pendapatan masyarakat. Sektor pertanian biasanya melibatkan jumlah tenaga kerja yang besar namun berpenghasilan rendah, sedangkan kehutanan melalui skema perhutanan sosial memberi akses pengelolaan hutan kepada masyarakat dengan hasil yang lebih stabil. Sektor pertambangan dapat memberikan pendapatan tinggi dalam waktu singkat, tetapi sering menyebabkan konflik sosial dan ketimpangan ekonomi akibat ketidakseimbangan kepemilikan lahan atau penguasaan alat produksi (Siscawati & Mahaningtyas, 2012). Dari sisi lingkungan, aktivitas pemanenan memberikan dampak yang berbeda tingkatannya. Kegiatan pertanian intensif tanpa konservasi lahan dapat menyebabkan erosi dan penurunan kesuburan tanah, sementara kegiatan pertambangan seringkali menyebabkan deforestasi, pencemaran air, dan kerusakan habitat secara permanen (Kementerian LHK, 2021).

Masyarakat lokal memiliki pengetahuan tradisional yang kaya tentang pengelolaan sumber daya alam, yang sering kali lebih efektif dan ramah lingkungan dibandingkan praktik modern. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pertanian berbasis komunitas telah terbukti meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam (Falah et al., 2024). Aktivitas pertambangan yang mengambil alih lahan pertanian, perkebunan, dan hutan yang merupakan tanah ulayat masyarakat dapat menyebabkan masyarakat lokal kehilangan sumber mata pencaharian mereka. Hal ini menciptakan konflik lahan yang panjang antara masyarakat, pemerintah, dan perusahaan (Ashmarita et al., 2024)

BAB II METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap observasi lapangan dilakukan pada tanggal 13 – 22 Mei 2024, kemudian tahap pengambilan data dilakukan pada tanggal 05 – 12 Oktober 2024, selanjutnya tahap pengambilan data lanjutan dilakukan pada tanggal 13 Januari – 02 Februari 2025 di Desa Tamalea, Kecamatan Bonehau, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

2.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara yang telah diidentifikasi serta menggunakan *recorder* untuk memudahkan peneliti mengingat kembali komunikasi antara peneliti dan informan sesuai dengan persetujuan narasumber. Salah satu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data program *Explore* yang dilakukan oleh teman – teman peneliti *Forest and Society Research Group*.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *mixed method* atau metode campuran. Metode campuran adalah pendekatan dalam penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Menurut Creswell & Plano Clark (2018), *mixed methods research* adalah pendekatan di mana peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan data kuantitatif (angka/statistik) dan data kualitatif (kata/konteks) dalam satu studi atau serangkaian studi. Tujuannya adalah untuk menggabungkan kelebihan dari masing-masing metode dan mengurangi kelemahannya.

Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD). Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel untuk mewakili data kehutanan sebanyak 20 orang dengan teknik *snowball sampling*, data pertanian sebanyak 20 orang dengan teknik *purposive sampling*, dan tenaga kerja tambang sebanyak 8 orang dengan teknik *snowball sampling*. Penelitian ini melibatkan 29 orang informan yang mewakili berbagai sektor, yaitu kehutanan, pertanian, dan pertambangan. Rincian informan terdiri dari 7 orang di sektor kehutanan, 5 orang di sektor pertanian, dan 2 orang di sektor tambang. Selain itu, terdapat informan dengan keterlibatan ganda, yakni 9 orang di sektor kehutanan dan pertanian, 2 orang di sektor pertanian dan tambang, serta 4 orang yang terlibat di ketiga sektor kehutanan, pertanian, dan pertambangan. Berikut simpulan profil informan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Simpulan Profil Informan Penelitian

Aspek	Hasil Simpulan
Jumlah Informan	29 Orang (27 laki – laki, 2 perempuan)
Rentang Usia	27–75 tahun, mayoritas pada kelompok usia produktif (83%), 5 orang usia non-produktif (lansia)
Pekerjaan Utama	Sebagian besar bertani (21 orang atau 72 %), sisanya 6 orang pekerja tambang (4 driver, 2 security), 1 orang sebagai buruh tebang, 1 orang pensiunan guru
Pekerjaan Sampingan	Beberapa informan memiliki pekerjaan sampingan seperti, 3 orang sebagai buruh tebang, 1 orang buruh angkut kayu/serabutan, 1 orang sebagai humas BPC, 1 orang sebagai driver tambang, 1 orang aparat desa, dan 7 orang menjadikan bertani/berkebun sebagai pekerjaan sampingan.
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah – S1, mayoritas tamat SD (27,59%) & SMP (27,59%), tidak sekolah (20,69 %), SMA (17,24 %), dan S1 (6,90%).
Luas Lahan (ha)	0,5 – 8 ha, mayoritas memiliki lahan > 1 ha

Untuk penjelasan lebih rincinya, pada pengumpulan data penelitian dapat dilihat pada matriks berikut :

Tabel 2. Matriks Pengumpulan Data Pemanfaatan Sumber Daya Alam (Kehutanan, Pertanian, dan Pertambangan)

Aspek	Jenis Data	Sumber Data	Metode
Kehutanan	Data Primer Beberapa aspek yang dianalisis dalam pola pemanfaatan meliputi : - Sejarah Pemanfaatan Hutan Sekitar Desa - Tingkat Ketergantungan Masyarakat Terhadap Hutan - Teknik Pemanenan - Serapan Tenaga Kerja	Kriteria Informan : - Masyarakat Tamalea yang mengakses hutan - Pemilik <i>chainsaw</i> (buruh tebang) - Pemilik kayu - Buruh angkut kayu	- <i>Snowball Sampling</i> - <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) - Observasi Lapangan & wawancara mendalam informan berbeda-beda
	Data Sekunder - Berupa literatur atau studi pustaka yang relevan dengan penelitian.		

Aspek	Jenis Data	Sumber Data	Metode
Pertanian	<p>Data Primer</p> <p>Beberapa aspek yang dianalisis dalam pola pemanfaatan meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sejarah Pemanfaatan Lahan (kepemilikan lahan, peralatan & pengetahuan) - Tingkat Ketergantungan terhadap lahan (komoditas yang dikembangkan subsisten atau komersil) - Teknik Pemanenan (cara atau strategi) - Serapan Tenaga Kerja (individu atau kelompok sebagai buruh tanam, buruh panen, buruh angkut dan hasil pendapatan yang diperoleh) 	<ul style="list-style-type: none"> - Penentuan sampel digunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah populasi sebanyak 88 kepala keluarga. - Penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> karena jumlah populasi yang sedikit dan homogen. <p>Kriteria informan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Individu atau kelompok yang terlibat dalam pertanian - Memiliki lahan 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Purposive sampling</i> - <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) - Observasi Lapangan & wawancara
	<p>Data Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berupa literatur atau studi pustaka yang relevan dengan penelitian. 		
Pertambangan	<p>Data Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alasan beralih pekerjaan dari pertanian ke tambang 	<p>Kriteria Informan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Individu yang dulunya petani menjadi pekerja tambang - Instansi tambang batubara PT. Bonehau Prima Coal 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara Kepala Direktur PT. BPC - <i>Snowball sampling</i> - Wawancara dengan informan berbeda - beda
	<p>Data Sekunder</p> <p>(Data posisi/jabatan dan asal pekerja tambang)</p>		

2.4. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis komparatif pola pemanfaatan berdasarkan tingkat ketergantungan dan serapan tenaga kerja terhadap pemanfaatan sumber daya alam (kehutanan, pertanian, dan pertambangan).

Tabel 3. Kerangka Konseptual Penelitian

Variabel	Indikator	Keterangan
Kelompok Informan	Masyarakat Desa Tamalea, Perusahaan PT. BPC	Subjek Penelitian
Pola Pemanfaatan SDA	Cara pengelolaan lahan/hutan/tambang, distribusi manfaat ekonomi.	Fokus Perbandingan